

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “MAKNA GELAR ADAT LAMPUNG SAIBATIN” (Studi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang makna yang dimaksud dalam judul di atas.

Gelar adalah sebutan kehormatan kebangsawanan atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang seperti Raden, Tengku, Doktor, Sarjana Ekonomi.¹ Gelar dalam penelitian ini adalah sebutan kehormatan yang di berikan pada nama orang pada masyarakat adat Lampung saibatin misalnya Sutan, Pangeran, Raja, dan lain-lain.

Adat adalah kebiasaan – kebiasaan perilaku manusia di dalam masyarakat.² Kebiasaan-kebiasaan atau perilaku dalam penelitian adalah kebiasaan masyarakat Pekon Kenali Memberikan gelar adat terhadap orang yang memasuki jenjang pernikahan . Secara keseluruhan Gelar adat adalah sebutan kehormatan, yang menjadi suatu kebiasaan di berikan kepada orang yang memasuki jenjang pernikahan secara turun temurun pada masyarakat Lampung Sai Batin khususnya di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.³

Lampung adalah sebuah daerah yang dikenal dengan sebutan “Sang Bumi Ruwa Jurai” artinya satu bumi dua aliran (kelompok) budaya yang berbeda, yaitu aliran (Jurai) masyarakat

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga 2007), hal. 92.

² Zuraida Kheurastika, Hazima Tje’lian, Zubaidah, I Made Giri Gunadi, *Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, (Bandar Lampung: Musium Negeri Prov. Lampung Ruwa Jurai 1998), hal. 4.

³ Yanuar Firmansyah, Tokoh Adat, *Wawancara Pribadi*, Bandar Lampung, 13 Desember 2015

saibatin dan pepadun. Lampung yang Peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Lampung yang beradat Saibatin atau Lampung Pesisir yang berada di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Pekon Kenali adalah pusat pemerintahan di wilayah Kecamatan belalau Kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung, Pekon ini berada 20 kilometer dari liwa ibukota Kabupaten Lampung Barat.⁴ Pekon ini memiliki penduduk yang sebagian besar adalah masyarakat pribumi yang masih kental akan adat istiadat Lampung Pesisir.

Secara keseluruhan di dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah tentang makna Gelar Adat Lampung Saibatin studi dipekon Kenali Kecamatan Kenali Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melandasi judul tersebut dipilih untuk dijadikan kajian penelitian dan diangkat menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Masyarakat Lampung menganggap penting gelar adat, berdasarkan fakta yang ada bahwa gelar adat di masyarakat lampung saibatin merupakan sesuatu yang diwarisi sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul ini untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai gelar adat tersebut.
2. Tersedianya literatur yang cukup mengenai judul pada penelitian tersebut, serta terdapat relevansinya dengan Jurusan Perbandingan Agama yang ditekuni peneliti.
3. Cukup tersedianya data dan sumber informasi yang dapat mendukung penelitian ini, baik yang bersifat Primer maupun yang bersifat Sekunder.

⁴https://id.im.wikipedia.org/wiki/kenali,_belalau,_lampung_barat, di akses, jum'at 18 desember 2015

C. Latar Belakang Masalah

Suku Lampung terbagi dalam dua bagian bentuk adat yaitu jurai Pepadun dan jurai Saibatin. Jurai pepadun bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara di laut Jawa dan jurai saibatin bermukim di pesisir pantai dan di sepanjang aliran sungai yang bermukim di Samudera Indonesia.

Lampung di kenal memiliki corak budayanya sendiri antara lain aksara dan bahasa sendiri.⁵ Begitu juga dengan dialek bahasa yang dipakai juga berbeda, menurut Van Der Tuuk bahasa Lampung dapat di bagi menjadi dua dialek yaitu dialek *api* dan dialek *nyo*.⁶

Masyarakat Lampung juga memiliki banyak keragaman budaya salah satunya adalah Gelar adat. Gelar adat dalam masyarakat Lampung disebut dengan Adok yaitu sebutan kehormatan kepada seorang yang telah dewasa dan berumah tangga yang di resmikan melalui upacara adat dihadapan tokoh-tokoh adat maupun kerabatnya.⁷

Gelar adat juga terdapat dalam falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu Piil Pesenggihii. Piil Pesenggihii adalah tatanan moral yang merupakan pedoman sikap berperilaku masyarakat adat Lampung dalam segala aktivitas hidupnya, piil pesenggiri mempunyai empat unsur yaitu : *Juluk Adok* (Gelar adat), *Nemuy Nyimah* (sopan santun), *Nengah Nyappukh* (pandai bergaul), *Sakai Sambayan* (tolong-menolong)⁸.

⁵ Firman Sujadi, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*,(Jakarta: Cita Insan Madani,2013), Cet. Ke 2012, hal,1.

⁶ Hilman Hadikusuma, Dkk, *Adat Istiadat Daerah Lampung*,(Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1985), hal, 54.

⁷ Ahmad Zarkasi, *Islam dan Budaya Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung, 2014), cet. Ke-1, hal, 86.

⁸ Sabaruddin Sa.*Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun Dan* (Jakarta: Bulletin Way Lima Manjau, 2012). Cet. 1. Hal. 24

Gelar adat terdapat dalam poin pertama falsafah hidup masyarakat Lampung hal ini menunjukkan pentingnya menjaga nama baik dan kehormatan dalam wujud perilaku pergaulan sehari-hari. Seperti yang sudah di tegaskan diatas penelitian ini difokuskan pada masyarakat Lampung beradat saibatin. Saibatin sendiri bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam suku saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan.⁹

Budaya suku saibatin cenderung bersifat aristokratis karena kedudukan adat hanya akan dapat di wariskan melalui garis keturunan. Kedudukan seseorang dalam adat tidaklah dapat dinilai dari materi dan kekuatan yang dapat menaikkan kedudukan seseorang di dalam lingkungan adat, melainkan ditentukan oleh asal, akhlak dan banyaknya pengikut seseorang dalam lingkungan adat. Apabila ketiganya terpenuhi maka kedudukan seseorang di dalam adat tidak perlu dibeli dengan harta benda atau diminta dan akan dianugerahkan dengan sendirinya.

Menaikkan kedudukan seseorang di dalam adat biasanya dilaksanakan pada acara Nayuh atau Pernikahan, Khitanan dan lain lain. Pengumuman untuk Pemberian Adok ini, dilaksanakan dengan upacara yang lazim menurut adat di antara khalayak dengan penuh khidmat diiringi alunan bunyi Canang disertai bahasa Perwatin yang halus dan memiliki arti yang dalam. Tingkatan tertinggi dalam adat adalah Saibatin Suntan. Untuk dapat mencapai Gelaran atau Adok dan kedudukan atau pangkat adat ditentukan oleh berapa banyak bawahan atau pengikut dari seseorang.

Sebelumnya telah dikemukakan diatas tentang fokus pembahasan penelitian ini adalah tentang gelar adat pada masyarakat lampung Saibatin. Ada 7 tingkatan kedudukan adat dalam

⁹www.indonesiakaya.com/kanal/detail/masyarakat-adat-lampung-saibatin, di akses, Senen 4 Januari 2016

adat Lampung saibatin yang terdapat di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah¹⁰:

1. Suntan
2. Khaja
3. Batin
4. Khadin
5. Minak
6. Kemas
7. Mas

Hal unik yang akan diteliti di sini adalah gelar adat yang diberikan kepada kedua mempelai dalam upacara perkawinan masyarakat Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat. Gelar adat yang dimaksud dalam konteks ini adalah simbol penghormatan terhadap seseorang yang telah menginjak dewasa yang ditandai dengan suatu perkawinan. Oleh karena itu, untuk setiap pria pada saat upacara perkawinan ia harus diberi gelar adat, serta mempelai wanitanya juga.

Penelitian ini penting dilakukan, mengingat gelar yang diberikan tidak terbatas hanya kepada golongan bangsawan saja, sebagaimana yang terjadi dalam tradisi keraton Jawa, tetapi kepada seluruh masyarakat yang telah menginjak dewasa yang ditandai dengan suatu perkawinan. Dengan demikian, secara tidak langsung hal semacam ini (tradisi pemberian gelar adat) memiliki implikasi dalam masyarakat berupa pemaknaan gelar adat tersebut di dalam kesehariannya.

¹⁰ Muh. Hatta, Warga Pekon Kenali, *Wawancara Pribadi*, kenali, 30 Desember 2015

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pembahasan di atas adalah :

1. Apakah makna pemberian Gelar pada Masyarakat Lampung Saibatin yang berada di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat ?
2. Apa Fungsi Gelar Adat pada Masyarakat Lampung Saibatin yang berada di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna pemberian Gelar adat secara Individu dan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui fungsi gelar adat pada Masyarakat Lampung Saibatin yang berada di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat

F. Tinjauan Pustaka

Menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan gelar adat dan stratifikasi sosial antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Makna Filosofis Gelar Adat Lampung Pepadun (Studi di Desa Gunung Terang Kec. Gunung Terang Kab. Gunung Terang Kab Tulang Bawang Barat)”, di tulis oleh Rozali Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung 2015. Fokus kajian skripsi tersebut membahas tentang makna filosofis gelar adat khusus pada masyarakat Lampung pepadun dan fungsi gelar adat bagi masyarakat Lampung pepadun.
2. Skripsi yang berjudul “Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Gumawang, Belitang, Ogan Komering Ulu Timur”, di tulis oleh, Yoyon Miftahul Asfai

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fak. Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Skripsi ini membahas tentang latar belakang pemberian Gelar adat dan makna gelar adat pada masyarakat komering serta prosesi perkawinan pada masyarakat Komering.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian yang lebih menitik-beratkan pada makna dari gelar adat tersebut bagi masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat. Penelitian ini jelas berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya, khususnya yang terkait dengan pokok persoalan. Beberapa literatur tersebut, penulis belum menemukan pembahasan yang memfokuskan pada makna pemberian Gelar pada Masyarakat Lampung Saibatin yang berada di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.

G. Metode Penelitian

Menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengantarkan kepada analisis terhadap permasalahan yang menjadi tema kajian skripsi secara kritis. Menentukan metode secara tepat sangat berarti bagi ketepatan hasil yang akan dicapai. Maksud dan tujuan yang ingin diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Dalam skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*).¹¹ Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis kualitatif, yang berupa deskripsi yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati dari subjek budaya itu sendiri.¹²

¹¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hal, 20.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian, menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi, dan analisis data.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.¹³ Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap masyarakat di Pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat untuk mencari data mengenai keadaan, kondisi, situasi, dan kegiatan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan interviewer (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.¹⁵

Wawancara tidak terlepas dari masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu: Pertama, seleksi individu untuk di wawancarai;

¹² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional 1992) hal, 21.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal, 42.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi aksara, 1999), hal, 83.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal, 207.

kedua, pendekatan pada orang yang telah di seleksi untuk di wawancarai; ketiga, pengembangan suasana lancar dalam mewawancarai serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang di wawancarai.¹⁶ Wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan data-data tentang makna gelar adat lampung saibatin di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Pihak-pihak yang di jadikan nara sumber atau informasi adalah para tokoh masyarakat, tokoh adat, perangkat pekon serta masyarakat pekon kenali kecamatan belalau kabupaten Lampung barat yang di anggap mengerti tentang Gelar adat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktudiperlukan seperti, memories monument, sistem pemerintahan, struktur adat, tata cara pengambilan gelar, dan dokumen yang terkait dengan profil data pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hal, 163.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, Revisi, 1996), Hal 104.

¹⁸ *Ibid.* Hal. 102

Lampung Barat yang sudah menikah dan mendapatkan gelar adat berjumlah 3.334 (Empat Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Delapan) penduduk.

b. Sampel

Mempertimbangkan keefektifan penelitian, peneliti menarik sampel dari populasi yang ada. Sampel adalah bagian-bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya penelitian.¹⁹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.²⁰ Dari 3.334 masyarakat yang sudah menikah dan memiliki gelar yang ada dipekon Kenali akan dipilih 9 orang yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan dalam untuk mewakili sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosioogis adalah penelitian menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, yang menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia yang membawanya kepada perilaku itu.

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.80

²⁰ *Ibid.* Hal. 87

b. Pendekatan Antropogis

Pendekatan antropologis merupakan salah satu upaya memahami sistem-sistem yang berkaitan dengan kehidupan manusia, masyarakat, serta budayanya. Antropologi yang akan digunakan dalam penelitian kenali ini lebih mengutamakan pengamatan langsung terhadap kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

5. Analisa data

Metode yang dipakai dalam analisa data ini adalah metode kualitatif, yaitu “Dengan menggambarkan melalui kata kata atau kalimat di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.²¹ Peneliti dapat langsung meneliti kepekon Kenali mengenai Gelar Adat Lampung yang ada pada masyarakat, baik mengenai tata cara, prosesi, serta makna gelar adat tersebut . Kemudian peneliti dapat menganalisa data-data yang diperoleh dengan memilah-milah data sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan.

Kegiatan berikutnya yang penting adalah menarik kesimpula M. Iqbal Hasan menyarankan setelah melakukan analisis dan interprestasi, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.²² Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari ananlis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

²¹ Sutrisno Hadi, *Op.cit.* Hal. 141

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), Hal. 30